



**POLA REKRUTMEN CALON LEGISLATIF PARTAI  
GERINDRA PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI  
KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:  
AHMAD TOSIN  
NIM. 3301411142

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

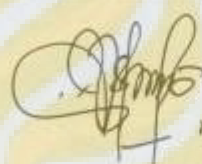
Tanggal : 14 Januari 2016

Dosen Pembimbing I



Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM  
NIP. 19720724 200003 1 001

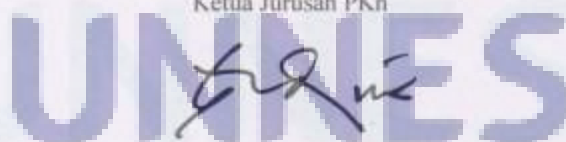
Dosen Pembimbing II



Puji Lestari, S.Pd, M.Si  
NIP. 19770715 200112 2 008

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan PKn



UNNES  
UNIVERSITAS Negeri SEMARANG

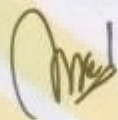
Drs. Tjani, M.Si  
NIP. 196211201 98702 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 3 Februari 2016

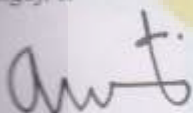
Penguji I



Martien Herna S., S.Sos., M.Si.

NIP. 19730331 200501 2 001


Penguji II



Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM

NIP. 19720724 200003 1 001

Penguji III



Puji Lestari, S.Pd, M.Si

NIP. 19770715 200112 2 008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

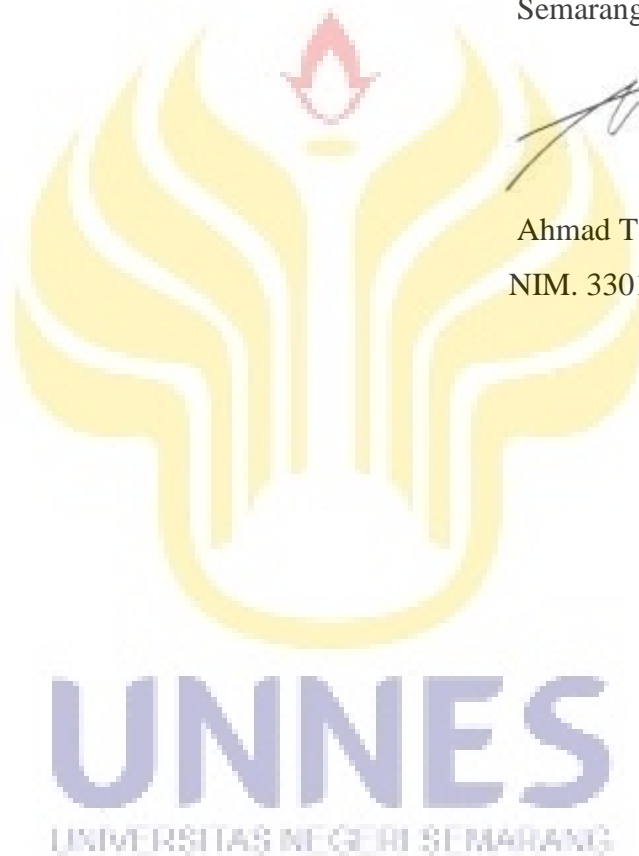
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2016



Ahmad Tosin

NIM. 3301411142



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- Uang dapat dicari, namun waktu tidak akan kembali.
- Tidak ada yang sulit, yang ada hanya malas.
- Selesaikan apa yang telah kamu mulai, mulailah apa yang harus diselesaikan.

### PERSEMBAHAN :

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ✓ Almarhum Ayah dan Almarhumah ibuku tercinta yang mengharapkanku menjadi sarjana.
- ✓ Kakakku Afdoludin, Dikron, Khabib Setyawan, dan Srilistyaningsih yang selalu memberi semangat dan materi selama aku kuliah.
- ✓ Keluarga besar Lentera Wisata yang selalu memberi pengalaman dan motivasi.
- ✓ Inge Aprilianti yang mendukung dan selalu menemani serta memberikan semangat.
- ✓ Sahabatku Farly Timur Hassanal, Nurnda Putrayana, Adimas Hazidar A, Tio Aditya I, Ivan Zidny dan Teman-teman Jurusan Politik Kewarganegaraan Angkatan 2011.
- ✓ Dan semua pihak yang telah membantu terselainya skripsi ini.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatNya penulisan skripsi yang berjudul “Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara” telah dapat terselesaikan.

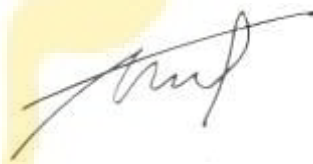
Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku rektor Unnes.
2. Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM, Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Puji Lestari, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Petugas Tata Usaha Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak Purwanto, S.Kom Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.
6. Bapak Nur Rohman, S.Pd, M.Si Sekertaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.
7. Bapak H. Muzidi, Anggota DPRD Jepara dari Partai Gerindra.
8. Bapak Nur Kholiq, Ketua PAC Gerindra Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.

9. Bapak, Ibu, Kakak, dan segenap keluarga besar penulis.
10. Teman-teman PPKn angkatan 2011.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dengan demikian penulis menghargai setiap kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2016



Penyusun



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Tosin, Ahmad.** 2016. *Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM, Puji Lestari, S.Pd, M.Si. 77 halaman.

### **Kata Kunci : Pola Rekrutmen, Calon Legislatif, Pemilu Legislatif.**

Pemilu merupakan proses rakyat memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu, mulai dari presiden, wakil rakyat ditingkat pusat, provinsi maupun Kabupaten/kota. Prosedur yang harus dilalui partai politik dalam menghadapi setiap pemilihan umum dari tahun 2004-2014 pada umumnya hampir sama, yaitu harus melakukan rekrutmen caleg yang nantinya nama-nama calon anggota legislatif diajukan ke Komisi Pemilihan Umum. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pola rekrutmen Calon legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jepara, (2) Bagaimana perbedaan pola rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra Tahun 2014 dan 2009 di Kabupaten Jepara, (3) Apakah faktor penghambat dalam melaksanakan rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jepara.

Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat DPC Gerindra Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa Partai Gerindra Kabupaten Jepara dalam melakukan rekrutmen caleg menggunakan pola rekrutmen terbuka menggunakan seleksi dengan memunculkan pemimpin-pemimpin alamiah dan seleksi melalui coopsi. Pelaksanaan rekrutmen Caleg yang dilakukan DPC partai Gerindra Kabupaten Jepara menggunakan 3 tahapan, yaitu: penjaringan, penyaringan dan penetapan calon legislatif oleh DPP Pusat yang akan dicalonkan oleh DPC partai Gerindra dalam pemilu legislatif Kabupaten Jepara tahun 2014. Jumlah pendaftar bacaleg tahun 2014 berjumlah 110 pendaftar. Pada rekrutmen tahun 2014 hambatan yang dialami Partai Gerindra adalah faktor financial, ketersediaan caleg perempuan yang kurang, dan persaingan antar caleg internal partai.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Sosialisasi politik dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pendidikan Politik kepada perempuan juga perlu dilakukan agar pada pemilu legislatif yang akan datang menghasilkan caleg perempuan yang berkualitas, (2) Ketua dan sekretaris serta Dewan Penasehat DPC Partai Gerindra harus menjaga keadaan internal partai agar selalu kondusif, dengan melakukan konsolidasi maupun rapat kerja DPC secara rutin dan berkelanjutan, tidak hanya pada masa-masa menjelang pemilu saja.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KELULUSAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vii
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Partai Politik.....	12
1. Pengertian .....	12
2. Partai Gerindra .....	15
3. Rekrutmen Politik.....	23
4. Calon Anggota Legislatif .....	31
B. Kerangka Berpikir .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Sumber Data Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	38
F. Keabsahan Data .....	40
G. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	43
2. Pola Rekrutmen Calon Anggota DPRD Kabupaten Jepara PartaiGerindraTahun 2014.....	.48
3. Pelaksanaan Rekrutmen Calon Anggota DPRD Kabupaten Jepara Partai Gerindra Tahun 2014 .....	51

4. Perbedaan Rekrutmen Caleg Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 dan Tahun 2009.....	59
5. Faktor Penghambat Rekrutmen Calon Legislatif Partai GERINDRA Kabupaten Jepara 2014.....	60
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan Dapil 4.....	5
Tabel 1.2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan Dapil 5.....	6



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram suara partai Gerindra tahun 2009 dan tahun 2014.....	45
Gambar 1.2 Diagram Prosentase Perolehan Suara Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Jepara Tahun 2009.....	46
Gambar 1.3 Diagram Prosentase Perolehan Suara Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif Kabupaten Jepara Tahun 2014.....	46
Gambar 1.4 Sumber-sumber Rekrutmen Politik Partai GERINDRA .....	63
Gambar 1.5 Sistem Rekrutmen Politik Calon Anggota Legislatif Partai GERINDRA.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian kepada DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.
- Lampiran 3 Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian dari DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.
- Lampiran 4 SK Susunan Personalia DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.SK Susunan Personalia DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.
- Lampiran 5 Daftar Pengurus DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.
- Lampiran 6 Instruksi Penyelenggaraan Rakercab.
- Lampiran 7 Daftar Pendidikan Terakhir Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jepara Pemilu Tahun 2014 Partai Gerindra.
- Lampiran 8 Formulir pendaftaran Caleg Partai Gerindra tahun 2014.
- Lampiran 9 Surat pencalonan jumlah bakal calon legislatif.
- Lampiran 10 Daftar Calon Tetap Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jepara Pemilu Tahun 2014 Partai Gerindra.
- Lampiran 12 Gambar 1. Wawancara dengan Bapak H. Muzaidi, AMd. (Calon Legislatif DPRD terpilih Kabupaten Jepara tahun 2014 Partai Gerindra)
- Lampiran 13 Gambar 2. Wawancara 6 September 2015 dengan Bapak Nur Rohman, S.Pd, M.Si. (Sekertaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara)
- Lampiran 14 Gambar 3. Wawancara 27 September 2015 dengan Bapak Nur Rohman, S.Pd, M.Si. (Sekertaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara)
- Lampiran 15 Wawancara 26 September 2015 dengan Bapak Purwanto, S.Kom. (Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setelah mengalami beberapa pergantian sistem pemerintahan, pada masa sekarang pemilu menjadi salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pemilu merupakan proses dimana rakyat memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu, mulai dari pemilihan presiden, wakil rakyat di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.

Pelaksanaan pemilu yang ada di Indonesia saat ini masih belum memungkinkan untuk rakyat mewakili dirinya sendiri masuk dalam parlemen atau pemerintahan, rakyat dituntut memilih tokoh yang akan menjadi wakilnya di parlemen dari calon yang diusung oleh partai politik, atau ikut serta dalam kepengurusan partai agar bisa dicalonkan dalam pemilihan umum, oleh sebab itu partai politik memiliki fungsi rekrutmen politik, dimana hanya partai politik yang boleh berpartisipasi dalam pemilu, partai politik memiliki fungsi artikulasi dan agregasi kepentingan sehingga hanya partai politik-lah yang dapat ikut dalam pemilu dan menempatkan anggota atau kader terbaiknya untuk dipilih oleh rakyat.

Partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir dimana anggotanya mempunyai orientasi, nilai, dan cita-cita dengan tujuan yang sama. Tujuan bersama ialah untuk merebut tahta atau memperoleh kekuasaan

yang biasanya dilakukan dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Keberadaan suatu partai politik dapat dilihat dari kemampuan partai politik tersebut dalam melaksanakan fungsinya. Salah satu fungsi yang terpenting yang dimiliki partai politik adalah fungsi rekrutmen politik. Seperti yang diungkapkan oleh pakar politik Ramlan Surbakti bahwa Rekrutmen politik mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya. (Surbakti,1992:113.)

Jika melihat banyaknya partai politik yang ikut dalam pemilu 2014 di Indonesia, proses rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan pasti berbeda-beda, terutama dalam pelaksanaan sistem dan prosedur rekrutmen yang dilakukan partai politik tersebut. Tidak hanya itu proses rekrutmen juga merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjangkaran, yang nantinya akan diusung sebagai calon anggota legislatif. Prosedur yang harus dilalui partai politik dalam menghadapi setiap pemilihan umum dari tahun 2004-2014 pada umumnya hampir sama, yaitu harus mengajukan nama-nama calon anggota legislatif (caleg) ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai bagian dari tahapan pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat. Oleh sebab itu rekrutmen yang dilakukan partai politik sangat penting untuk mengusulkan Calon Legislatif yang berkualitas dan kompeten untuk mengisi jabatan di pemerintahan atau

parlemen. Hal ini dikarenakan rekrutmen politik merupakan salah satu fungsi elementer, maka pola dan mekanismenya merupakan salah satu indikasi kualitas partai, adapun partai politik dapat dikatakan berkualitas jika partai politik pengelolaannya berdasarkan kepada mekanisme internal partai yang dijalankan secara konsisten, sehingga prinsip demokrasi dapat berjalan dengan baik. Mekanisme internal ini-lah yang akan menentukan orang-orang yang memiliki prestasi dan terutama kemampuan didalam mengurus pemerintahan atau parlemen untuk direkrut menjadi calon-calon pengisi jabatan politik.

Pada Pemilu tahun 2014 merupakan pemilu yang sangat kompetitif, karena rakyat semakin cerdas dan semakin banyak jumlah kontestannya, banyak pula pengamat politik yang menghimbau supaya partai politik tidak terjebak pada sikap hanya mengandalkan popularitas calon anggota legislatifnya. Popularitas calon anggota legislatif harus diseimbangkan dengan kapabilitas atau kemampuan yang bersangkutan. Sebab, jika terpilih nanti, yang bersangkutan memiliki tugas-tugas yang menuntut keunggulan komparatif dan kompetitif di dalam lembaga legislatif yang penuh dengan persaingan, dan oleh karena itu diperlukan kecerdasan intelektual bukan hanya popularitasnya saja. Maka dari itu partai politik perlu melakukan rekrutmen atau penyeleksian terhadap calon anggota legislatif, baik penelitian terhadap persyaratan administrasi maupun penilaian terhadap moralitas calon anggota legislatif. Untuk mempermudah penyeleksian maka partai politik



harus melibatkan para ahli yang mengerti tentang bidang-bidang yang dibutuhkan partai.

Partai Gerindra adalah satu diantara banyak partai baru yang mampu mengembangkan sayapnya. Partai Gerindra merupakan partai yang baru berumur 2 kali masa pemilu, dimana pembentukan partai Gerindra termasuk sangat mendesak pada saat pemilu 2009 yaitu berdekatan dengan waktu pendaftaran dan masa kampanye pemilihan umum, yakni pada 6 Februari 2008, meskipun demikian Partai Gerindra merupakan partai yang termasuk memiliki prestasi bagus, dari awal pembentukannya sampai di pemilu 2014. Ada yang menarik pada Partai Gerindra selain partai ini tergolong baru dalam perpolitikan nasional, pada Pemilu 2014 yang ketika itu menjadi lawan politik dari partai-partai yang sudah lama berada di dunia politik nasional, partai Gerindra mampu bersaing dan menjadi lawan yang cukup tangguh meskipun partai Gerindra didalam pemilu 2014 berada diposisi ke tiga setelah PDIP dan Golkar, ini merupakan peningkatan yang signifikan bagi partai Gerindra.

Hal tersebut tidak berbeda saat Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Jepara, dimana perolehan suara partai Gerindra meningkat di pemilu legislatif 2014 terutama di dapil 4 yang terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Mayong, Nalumsari dan Welahan. Di dapil 4 partai Gerindra menang telak di seluruh kecamatan, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan suara sah per kecamatan yaitu Kecamatan Mayong 11.190 suara sah, Kecamatan Nalumsari 6.338 suara sah, Kecamatan Welahan 12.136 suara sah dan total suara sah dari ketiga kecamatan tersebut adalah 29.664 suara sah. Kemudian di dapil 5

partai Gerindra memperoleh suara terbanyak kedua setelah Partai Persatuan Pembangunan dengan selisih tipis yaitu 58 suara sah, data perolehan suara tersebut dapat dilihat di tabel 1.1 dan 1.2

**HASIL REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN PEROLEHAN SUARA  
DARI SETIAP KECAMATAN DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA DALAM  
PEMILU ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014**

**DAPIL 4 JEPARA**

**Tabel 1.1**

NO	Nama Partai	JUMLAH SUARA SAH PER KECAMATAN			JUMLAH TOTAL SUARA SAH
		KEC. MAYONG	KEC. NALUMSARI	KEC, WELAHAN	
1	PARTAI NASDEM	5100	2813	8640	16553
2	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	3670	4628	1598	9896
3	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1421	1020	1714	4195
4	PARTAI PDI PERJUANGAN	5413	6664	6624	18701
5	PARTAI GOLKAR	8609	4184	1830	14673
6	PARTAI GERINDRA	<b>11190</b>	<b>6338</b>	<b>12136</b>	<b>29664</b>
7	PARTAI GERINDRA	1407	1515	2920	5842
8	PARTAI AMANAT NASIONAL	2438	4084	973	7455
9	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	8082	5579	4903	18564
10	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	1364	570	408	2342
11	PARTAI BULAN BINTANG	115	72	88	275
12	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	49	35	33	117

Sumber : KPU Kabupaten Jepara

HASIL REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN PEROLEHAN SUARA  
DARISETIAP KECAMATAN DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA DALAM  
PEMILU ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014

DAPIL 5 JEPARA

Tabel 1.2

NO	NAMA PARTAI	JUMLAH SUARA SAH PER KECAMATAN			JUMLAH TOTAL SUARA SAH
		KEC. KALINYAMATAN	KEC. PECANGAAN	KEC. BATEALIT	
1	PARTAI NASDEM	1213	3234	1841	5288
2	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	5465	2625	5641	18731
3	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1405	2621	3328	7354
4	PARTAI PDI PERJUANGAN	1497	10924	6936	19357
5	PARTAI GOLKAR	2101	5917	2686	10704
6	PARTAI GERINDRA	<b>9077</b>	<b>7637</b>	<b>10535</b>	<b>27249</b>
7	PARTAI GERINDRA	1124	2381	840	4345
8	PARTAI AMANAT NASIONAL	3346	1152	1457	5955
9	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	7798	8200	11309	27307
10	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	864	935	2380	4179
11	PARTAI BULAN BINTANG	51	104	140	295
12	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	20	35	37	92

Sumber : KPU Kabupaten Jepara

Peningkatan yang signifikan Partai Gerindra tidak bisa dilepaskan dari pola rekrutmen dan kualitas kader partai yang ada di Kabupaten Jepara. Karena pola rekrutmen merupakan indikator yang sensitif dalam melihat nilai-nilai distribusi pengaruh politik dalam sebuah masyarakat politik. Hal ini sangat penting bagi Partai Gerindra karena dengan keberhasilan rekrutmen yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kualitas calon legislatif sehingga dapat meningkatkan juga popularitas dan pencitraan Partai Gerindra yang sekaligus mampu meningkatkan perolehan suara pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jepara. Dari latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “POLA REKRUTMEN CALON LEGISLATIF PARTAI GERINDRA PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN JEPARA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pola rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara?
2. Apakah faktor penghambat dalam melaksanakan rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui faktor penghambat dalam melaksanakan rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pola rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jepara, tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum diusulkan sebagai Calon Legislatif.
  - b. Memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai pola rekrutmen yang dilakukan partai Gerindra pada pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Jepara.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan pola rekrutmen partai politik menjelang pemilihan legislatif tahun 2014 di Kabupaten Jepara.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan keterwakilan calon legislatif perempuan di Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kabupaten Jepara.

## **E. Batasan Istilah**

Pembatasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul “Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara”. Selain itu juga untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini.

### **1. Pola Rekrutmen**

Pola Rekrutmen terdiri dari dua kata yaitu pola dan rekrutmen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pola memiliki arti sebagai berikut, cara kerja, corak, model, sistem. Sedangkan rekrutmen merupakan proses mencari anggota yang dilakukan organisasi atau lembaga yang bersifat politik dan lembaga yang bersifat non politik. Rekrutmen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan mengkhhususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menempatkannya sebagai seorang calon pemimpin (Ramlan, 1992:118).

Jadi pola rekrutmen yang dimaksud adalah cara seleksi kepemimpinan Partai Gerindra guna mengisi jabatan anggota DPRD Kabupaten Jepara tahun 2014-2019.

## **2. Calon Legislatif (Caleg)**

Sebelum membahas pengertian calon legislatif terlebih dahulu harus dipahami apa yang dimaksud dengan lembaga legislatif agar tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu bias. Beberapa ahli mencoba mendefinisikan lembaga legislatif. Salah satunya adalah Menurut Budiarmo (2008:173) badan legislatif adalah lembaga yang “legislate” atau membuat Undang-undang. Anggota-anggotanya dianggap mewakili rakyat, maka dari itu badan ini sering dinamakan dewan perwakilan rakyat.

Dapat disimpulkan bahwa calon anggota legislatif adalah seseorang yang nantinya akan bertindak untuk mewakili partainya dalam lembaga legislatif yang dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum.

## **3. Partai Gerindra**

Pemilu tahun 2014 merupakan pemilu yang diikuti oleh 12 Partai peserta pemilu diantaranya adalah Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Pembangunan (PDIP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Kesatuan Persatuan Indonesia (PKPI). Dari duabelas partai peserta pemilu tahun 2014 tersebut peneliti akan mengambil salah satu partai untuk penelitian, yaitu Partai nomor urut 6 Partai Gerindra.

Partai Gerindra berlambang Kepala Garuda yang menghadap kanan bernomor urut 6 dalam pemilu tahun 2014 merupakan partai yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UUD 1945, melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut serta melaksanakan ketertiban dunia, menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual, mewujudkan kedaulatan rakyat maupun ekonomi serta membangun kekuatan politik rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945(AD/ART Partai Gerindra).

#### **4. Pemilu Legislatif**

Pemilu adalah sarana demokrasi rakyat untuk memilih figur yang dipercaya untuk mengisi jabatan legislatif dan/atau jabatan eksekutif (Handoyo dkk, 2010:173). Dalam penelitian ini, yang dimaksud peneliti pemilihan legislatif adalah pemilihan umum yang diselenggarakan tahun 2014 untuk memilih anggota legislatif yaitu anggota DPRD Kabupaten Jepara periode jabatan 2014-2019.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Partai Politik

##### 1. Pengertian

Sebelum menuju ke pengertian partai politik, maka perlu dipahami terlebih dahulu maksud dari politik itu sendiri. Politik merupakan semua kegiatan yang menyangkut masalah memperebutkan dan mempertahankan kekuasaan yang menyangkut kepentingan masyarakat. (Budiardjo, 2008:18)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu politik bersifat mempelajari kekuasaan, beserta sifat dan tujuan dari gejala-gejala kekuasaan lain yang tidak resmi (elit politik dan lain-lain).

Setelah memahami pengertian dari politik, beberapa ahli mencoba mendefinisikan partai politik. Salah satunya adalah Miriam Budiardjo (2008:403-404), yang mengatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik melalui cara yang konstitusional untuk melaksanakan programnya.

*Sigmund Neumann* dalam buku karyanya, "*Modern Political Parties*", mendefinisikan Partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-

golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. Sederhananya, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi. (Budiardjo, 2008:404).

Partai politik menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 menyebutkan bahwa “Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Partai Politik menurut Giovanni Sartori adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik. (Budiardjo, 2008:404-405).

Menurut Budiardjo (2008:405-409) Partai Politik memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Partai Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Partai politik berfungsi memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah. Dengan demikian terjadi arus informasi dan dialog dua arah, dari atas kebawah dan dari bawah ke atas. Dalam pada itu partai politik memainkan

peranan sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Peran partai sebagai jembatan itu sangat penting karena disatu pihak kebijakan pemerintah perlu dijelaskan kepada semua kelompok masyarakat, dan pihak lain pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat.

b. Partai Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Sosialisasi Politik diartikan sebagai suatu proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang pada umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berada (Sitepu, 2012:189)

c. Partai Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang berkualitas, partai mempunyai kesempatan lebih besar untuk berkembang. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit untuk menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional.

d. Partai Sebagai Sarana Pengatur Konflik

Partai politik dapat menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga Negara dengan pemerintahannya. Selain itu

parta juga melakukan konsolidasi dan artikulasi tuntutan-tuntutan yang berJepera yang berJepera di berbagai kelompok masyarakat. Partai juga merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat dan menemukan orang-orang yang cakap untuk menduduki posisi-posisi eksekutif.

## **2. Partai Gerindra**

Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra) merupakan partai politik yang didirikan berdekatan dengan pendaftaran dan masa kampanye pemilu 2009 yaitu pada 6 Februari 2008. Partai Gerindra adalah salah satu partai baru di Indonesia, dimana penggagas dibentuknya Partai Gerindra adalah Fadli Zon, Hashim Djojohadikusumo Ahmad Muzani, M. Asrian Mirza, Amran Nasution, Halida Hatta, Tanya Alwi dan Haris Bobihoe, serta yang sangat memberikan pengaruh di dalam Partai Gerindra yaitu Prabowo Subianto.

Partai Berlambang Kepala Burung Garuda menghadap kanan ini terbukti mampu memikat masyarakat dalam pemilu 2014, hal ini tidak bisa dilepaskan dari popularitas Prabowo pada saat itu, jika melihat kembali hasil pemilu 2014 dapat dikatakan bahwa Partai Gerindra mengalahkan popularitas Partai Golkar dimana pada saat itu perolehan suara Partai Golkar lebih banyak, yaitu meraih peringkat kedua setelah Partai PDIP dan Partai Gerindra hanya berada di peringkat ketiga. Meskipun demikian hanya Partai Gerindra yang mampu menjadi lawan terberat dari Partai PDIP saat Pemilu Presiden 2014 kemarin, hal ini membuktikan keberhasilan Partai Gerindra

di dalam dunia politik nasional padahal Partai Gerindra termasuk partai baru.

Berikut adalah kerangka landasan yang menjadi dasar Partai Gerindra dalam dunia politik nasional,

**a. Asas Partai**

Partai Gerindra adalah Partai Rakyat, berasaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

**b. Jati Diri dan Watak Partai**

Jati Diri Partai Gerindra adalah kebangsaan, kerakyatan, religius dan keadilan sosial. Watak Partai Gerindra adalah Gerindrains, merdeka, pantang menyerah, berpendirian teguh, percaya pada kekuatan sendiri dan kekuatan rakyat, terbuka dan taat hukum serta senantiasa memiliki watak sebagai pejuang yang berjuang untuk kepentingan rakyat.

**c. Tujuan Partai**

Tujuan Partai Gerindra adalah :

- 1) Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana ditetapkan tanggal 18 Agustus 1945.
- 2) Berjuang untuk memperoleh kekuasaan politik secara konstitusional guna mewujudkan pemerintahan, sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan

umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut serta melaksanakan ketertiban dunia.

- 3) Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi, yang menjunjung tinggi kejujuran dan menghormati kebenaran, hukum dan keadilan.
- 5) Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan bangsa, yang mengarahkan pada kedaulatan dan kemandirian bangsa.
- 6) Menghimpun dan membangun kekuatan politik rakyat.

#### **d. Fungsi**

Fungsi dari Partai Gerindra adalah sebagai Berikut :

- 1) Sarana pembentukan dan pembangunan karakter bangsa.
- 2) Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- 3) Menghimpun, merumuskan dan memperjuangkan aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara.
- 4) Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat untuk membangun masyarakat Pancasila.
- 5) Melakukan komunikasi politik dan partisipasi politik warga negara.

- 6) Menghimpun persamaan sikap politik dan kehendak untuk mencapai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 7) Mempertahankan, mengemban, mengamalkan dan membela Pancasila serta berorientasi pada program pembangunan di segala bidang.
- 8) Menyerap, menampung, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi rakyat serta meningkatkan kesadaran politik rakyat dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**e. Tugas**

Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud, tugas Partai Gerindra adalah :

- 1) Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- 2) Memperjuangkan terwujudnya peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi aspek-aspek: ideologi, politik, ekonomi, Jepara, sosial budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan nasional untuk mewujudkan cita-cita nasional.

- 3) Melaksanakan, mempertahankan dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
- 4) Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat sebagai arah kebijakan politik Partai.
- 5) Memperjuangkan kebijakan politik partai menjadi kebijakan politik penyelenggara negara.
- 6) Mempersiapkan kader-kader Partai yang terbaik dalam pengisian jabatan politik dan jabatan publik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan.
- 7) Mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar terwujud pemerintahan yang jujur, bersih dan berwibawa serta bebas dari segala bentuk korupsi, penyelewengan dan penyalahgunaan

**f. Misi Partai Gerindra**

Partai Gerindra memiliki visi "Menjadi partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial, dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia."

**g. Misi Partai Gerindra**

Partai Gerindra mengemban misi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain :

- 1) Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.



- 2) Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan mengurangi ketergantungan kepada pihak asing.
- 3) Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.
- 4) Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan praduga tak bersalah dan persamaan hak di depan hukum.
- 5) Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat.

#### **h. Prinsip Dasar Partai Gerindra**

Dalam mewujudkan visi dan misi, Partai Gerindra mengacu pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

##### *1) Prinsip Disiplin*

Disiplin merupakan prinsip dasar dari seluruh perjuangan Partai Gerindra dalam mencapai tujuan bersama. Dengan disiplin, seluruh sumber daya terfokus dan terorganisir sehingga mencapai usaha maksimal. Dalam mencapai tujuan berbangsa dan bernegara, Partai Gerindra senantiasa mengedepankan disiplin dalam setiap gerak dan langkah.

## 2) *Prinsip Kedaulatan*

Kedaulatan merupakan perwujudan sejati dari sebuah kemerdekaan, yang meliputi kedaulatan atas diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menghargai dan menghormati kedaulatan setiap entitas merupakan landasan penting dalam tata pergaulan sosial, politik, dan ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Partai Gerindra bersikap dan bertindak berdasarkan penghormatan dan penghargaan terhadap kedaulatan setiap individu serta menjaga dan mempertahankan kedaulatan bangsa.

## 3) *Prinsip Kemandirian*

Kemandirian dimaknai sebagai bekerja dan berkarya berdasarkan kemampuan diri sendiri dan tidak menggantungkan diri pada bantuan pihak lain. Kemandirian juga dimaknai sebagai manifestasi dari kepercayaan diri dan penghargaan atas diri sendiri serta menempatkan setiap individu sebagai entitas yang memiliki kemampuan dan karya. Partai Gerindra bersikap dan bertindak berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta menghargai kemandirian setiap individu.

## 4) *Prinsip Persamaan Hak*

Dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap individu memiliki persamaan hak yang dilindungi oleh konstitusi dan peraturan perundangan yang berlaku. Tak ada yang dikecualikan dan dibedakan haknya, kecuali dikarenakan oleh karya dan kerja

individu itu sendiri. Partai Gerindra bersikap dan bertindak dengan mengedepankan persamaan hak setiap individu dan mengembangkan sikap anti diskriminasi.

5) *Prinsip Kerjasama dan Gotong Royong*

Sikap kerjasama dan gotong royong yang dilandasi oleh penghormatan atas kedaulatan, kemandirian, dan persamaan hak dalam mengerjakan dan menuntaskan sebuah pekerjaan sejatinya merupakan kebutuhan setiap manusia sebagai makhluk sosial. Tidak ada individu yang bisa hidup tanpa membutuhkan individu lain. Partai Gerindra sangat menyadari pentingnya kerjasama, karena itu dalam setiap sikap dan tindakan, Partai Gerindra mengedepankan dan mengembangkan kerjasama dan gotong royong dengan entitas masyarakat lainnya sebagai landasan pergaulan berbangsa dan bernegara.

6) *Prinsip Musyawarah*

Musyawarah merupakan ciri khas budaya bangsa Indonesia yang luhur. Musyawarah memberikan penghormatan kedaulatan individu dan mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Musyawarah harus dijadikan jalan utama dalam memecahkan setiap permasalahan sehingga tidak memunculkan konflik dan kebuntuan.

### 3. Rekrutmen Politik

Rekrutmen merupakan suatu proses untuk mencari dan menyeleksi anggota untuk kegiatan regenerasi dari sebuah organisasi, baik partai politik, lembaga pemerintahan maupun organisasi lainnya. Namun, rekrutmen lebih dikenal dalam bahasa politik seperti yang terdapat dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Politik* yang menyebutkan: "...proses mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai..." (Budiardjo,2008:164)

Istilah rekrutmen lebih dikenal dalam bahasa politik, dan kemudian diadopsi oleh partai politik seiring dengan kebutuhan partai akan dukungan kekuasaan dari rakyat, dengan cara mengajak dan turut serta dalam keanggotaan partai tersebut. Rekrutmen sendiri memiliki acuan waktu dalam prosesnya, maka pada saat itu pula rekrutmen dilakukan pada saat partai memerlukan. Pendapat lainnya yang mengemukakan pengertian rekrutmen politik oleh Ramlan Surbakti dalam buku *Memahami Ilmu Politik* yang dimaksud rekrutmen politik adalah: "Seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan menghususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menemukannya sebagai seorang calon pemimpin" (Surbakti,2010:118).

Sedangkan menurut Sastroatmodjo, Rekrutmen politik merupakan fungsi penyeleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan

melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu (Sastroatmodjo, 1995:121)

Rekrutmen politik partai dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai ajang untuk mencari dan menyeleksi keanggotaan baru untuk diikutsertakan dalam partai politik sebagai pembelajaran politik, disamping untuk melakukan regenerasi dalam partai politik tersebut maka dilakukan melalui mekanisme yang diterapkan oleh partai. Pengaruh rekrutmen politik sangat menentukan dalam regenerasi kehidupan partai. Hal itu dikarenakan partai memerlukan penyegaran keanggotaan untuk dapat bertahan dalam mempertahankan kekuasaan politiknya dimata masyarakat.

Ada beberapa hal menurut Czudnowski yang dapat menentukan terpilihnya seseorang dalam lembaga legislatif yaitu :

- a. *Sosial Background*, yaitu faktor ini berhubungan dengan pengaruh status sosial dan ekonomi keluarga, dimana seorang calon elit dibesarkan
- b. *Political Socialization*, yaitu suatu proses yang menyebabkan seseorang menjadi terbiasa dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh satu kedudukan politik.
- c. *Initial Political Activity*, yaitu faktor ini menunjukkan kepada aktivitas atau pengalaman politik calon elit selama ini.
- d. *Apprenticeship*, yaitu faktor ini menunjuk langsung kepada proses “magang” dari calon elit ke elit lain yang sedang menduduki jabatan yang diincar oleh calon elit politik.

- e. *Occupational Variables*, yaitu calon elit ini dilihat pengalamannya dalam lembaga formal yang bisa saja tidak berhubungan dengan politik karena dua hal yaitu harapan dan orientasi mereka pada isu-isu politik.
- f. *Selection*, yaitu faktor ini menunjukkan pada mekanisme rekrutmen politik yaitu rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup (Fadillah, 2003:260)

Mekanisme rekrutmen politik ada dua macam (Suharno, 2011:34-35), yaitu terbuka dan tertutup. Mekanisme rekrutmen yang terbuka mempunyai arti bahwa semua warga Negara yang memenuhi syarat tertentu (seperti kemampuan, kecakapan, umur, keadaan fisik dan sebagainya) mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga Negara atau pemerintahan.

Mekanisme rekrutmen yang tertutup memberi kesempatan kepada beberapa pihak atau golongan tertentu saja. Ujian oleh masyarakat terhadap kualitas serta integritas tokoh masyarakat biasanya sangat jarang dilakukan, kecuali oleh sekelompok kecil elite itu sendiri (Suharno, 2011:35-36)

Derajat keterbukaan rekrutmen akan ditentukan oleh derajat pelaksanaan demokrasi dalam sebuah Negara. Adapun pilihan partai politik dalam merekrut seseorang untuk mengisi jabatan public menurut Fadillah Putra (dalam Ihyaudin, 2012:20) ialah sebagai berikut:

- a. *Partisan* yaitu merupakan pendukung yang kuat, loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis.

- b. *Compartmentalization*, merupakan proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang, misalnya aktivitas LSM.
- c. *Immediate survival*, proses rekrutmen yang dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang akan direkrut.
- d. *Civil 'service reform*, merupakan proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih penting atau tinggi.

Sistem rekrutmen politik memiliki keragaman, menurut Philip Althoff dan Michael Rush (1997:187-191) terhadap beberapa model yang dapat digunakan dalam rekrutmen politik yaitu sebagai berikut :

- a. Seleksi pemilihan melalui ujian dan pelatihan.

Ujian dan latihan merupakan bentuk rekrutmen paling umum, biasanya dilakukan untuk mengisi jabatan-jabatan birokrasi dan administrasi. Terkadang dilakukan juga oleh partai politik dalam bentuk pendidikan kader partai yang dilakukan melalui latihan. Cara ini tentu memiliki banyak keragaman yang diantaranya mempunyai implikasi penting bagi perekrutan politik.

- b. Seleksi melalui penyortiran.

Salah satu metode tertua yang digunakan untuk memperkokoh kedudukan pemimpin-pemimpin politik adalah dengan penyortiran, atau penarikan undian. Metode ini banyak digunakan di Yunani kuno.

c. Seleksi melalui rotasi atau giliran.

Suatu metode yang sama, yang dibuat untuk mencegah dominasi jabatan dan posisi-posisi berkuasa oleh orang atau kelompok individu tertentu adalah dengan giliran atau rotasi. Metode ini dilakukan pada sistem yang menerapkan format kepemimpinan kolektif atau dalam bentuk presidium atau pada masyarakat yang memiliki pengelompokan politik yang sangat kental. Sehingga untuk menghindari konflik atau menjaga stabilitas politik baik itu partai politik atau pemerintahan Negara, maka perlu dibuat sistem rotasi atau giliran.

d. Seleksi melalui perebutan kekuasaan

Merupakan salah satu metode perekrutan lama yang terdapat pada suatu sistem politik. Seleksi melalui perebutan kekuasaan ini biasanya dilaksanakan dengan jalan kekerasan atau menggunakan ancaman. Akibat nyata dari cara ini adalah penggantian para pemegang jabatan politik dan perubahan-perubahan dalam personel birokrasi. Cara ini biasanya menimbulkan hasil yang lebih lambat terutama bila berlangsung dalam masyarakat yang kompleks dan sangat maju.

e. Seleksi dengan cara patronage.

Patronage adalah suatu sistem yang sampai saat ini masih dilakukan di banyak Negara berkembang, dahulu sistem ini terdapat di Amerika Serikat dan Inggris. Pada abad ke-19, patronage merupakan bagian dari suatu sistem penyuapan dan sistem korupsi yang rumit. Sistem ini sebagian merupakan metode yang cukup mapan untuk mempengaruhi



pelaksanaan kekuasaan politik melalui berbagai taraf pengontrolan terhadap hasil-hasil pemilihan umum, sebagian lagi merupakan sarana bagi perekrutan politik, karena untuk masuk anggota parlemen hampir selalu dapat dipastikan melalui sistem patronage.

f. Seleksi dengan memunculkan pemimpin-pemimpin alamiah.

Berbeda dengan sistem patronage, seleksi dengan memunculkan pemimpin-pemimpin alamiah merupakan suatu faktor kontekstual yang vital dari sebagian besar sistem-sistem politik.

g. Seleksi melalui *coopsi*.

Suatu metode yang lebih terbatas di mana pemimpin-pemimpin yang ada dapat membantu pelaksanaan perekrutan tipe-tipe pemimpin tertentu. *Coopsi* meliputi pemilihan seseorang ke dalam suatu badan oleh anggota-anggota yang ada.

Adapun mekanisme rekrutmen politik partai yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff adalah: "...proses perekrutan politik memiliki dua sifat yaitu: (1) sifat tertutup; adalah suatu sistem perekrutan administratif yang didasarkan atas *patronase*. (2) sifat terbuka; adalah sistem yang berdasarkan pada ujian-ujian terbuka". (Michael Rush, Phillip Althoff, 2007:247).

Proses perekrutan partai memiliki sifat khusus dalam tafsirannya, misalnya untuk perekrutan administratif diperlukan suatu dasar *patronase* (lindungan) dalam proses perekrutannya, dalam arti faktor kedekatan seseorang dapat dijadikan acuan untuk memperoleh pengaruh terutama ketika proses pemilihan pemimpin partai. Rekrutmen politik meliputi aspek:

subyek politik dalam arti manusia, dan obyek politik dalam arti partai politik. Rekrutmen politik partai dapat dilakukan dengan cara-cara yang diinginkan partai baik secara terbuka maupun tertutup.

Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat di butuhkan untuk suatu jabatan politik. Setiap partai juga memiliki pola rekrutmen yang berbeda.

Sistem rekrutmen politik menurut Rush dan Althoff (dalam Saputra, 2012:23) dibagi menjadi dua cara. Pertama rekrutmen terbuka, yakni dengan menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga Negara untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional. Dimana setiap orang yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat mempunyai peluang yang sama dalam melakukan kompetisi. Kedua, rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan untuk masuk menduduki jabatan politik tidaklah sama setiap warga negara artinya hanya individu-individu tertentu yang dapat menduduki jabatan politik.

Penelitian tentang rekrutmen calon legislatif Partai Gerindra Kabupaten Jepara, yang bertindak sebagai pelaksana rekrutmen calon legislatif adalah Partai Gerindra itu sendiri. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah tahapan rekrutmen politik pemimpin dari Michael Rush dan Phillip Althoff. Maka dalam melakukan penelitian ini

merumuskan operasionalisasi konsep rekrutmen calon legislatif oleh DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara periode 2014 s.d. 2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan rekrutmen politik terhadap calon legislatif, merupakan tahapan awal yang dilakukan Partai Gerindra dalam pengrekrutan calon legislatif melalui:
  - a) Mekanisme rekrutmen calon legislatif yang dilakukan Partai.
  - b) Waktu dan tempat pelaksanaan rekrutmen calon legislatif.
  - c) Sarana rekrutmen calon legislatif.
- 2) Kriteria rekrutmen politik pemimpin, syarat/ kriteria calon legislatif oleh Partai Gerindra dielaborasi dengan kriteria untuk memilih dan menetapkan calon legislatif oleh Richard.S Katz dan William Crotty,(dalam Saputra, 2012:25) antara lain yaitu :
  - a) Usia, dimana seorang calon haruslah memiliki usia yang cukup yakni 21 tahun untuk dapat dicalonkan menjadi anggota legislatif. Usia adalah hal yang penting karena dapat menentukan tingkat analisa seseorang dalam menghadapi masalah. Biasanya faktor usia juga dapat mengukur kematangan dan pengalaman seseorang dalam masyarakat.
  - b) Popularitas, yakni seorang calon adalah orang yang dikenal masyarakat luas dan memiliki reputasi yang baik.
  - c) Pendidikan, yaitu seorang calon anggota legislatif harus mempunyai tingkat pendidikan yang bagus minimal sarjana agar

calon tersebut dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

- d) Keuangan dan finansial, hal ini adalah suatu syarat yang juga dianggap penting, seorang calon anggota legislatif haruslah mempunyai dana yang cukup besar yang digunakan ketika mengadakan kampanye.
  - e) Akseptabilitas, yakni penerimaan masyarakat terhadap seorang calon anggota legislatif. Penerimaan ini akan muncul ketika masyarakat merasa calon tersebut adalah orang-orang yang benar-benar dapat menyuarakan kepentingannya.
  - f) Kapabilitas, yakni kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat, kemudian merumuskan aspirasi tersebut terhadap bentuk pernyataan yang jelas dan menyampaikan hasil rumusan itu kepada masyarakat.
- 3) Kontrol rekrutmen politik Caleg, merupakan peran yang dilakukan Partai Gerindra dalam mengontrol jalannya rekrutmen Caleg. Adapun pelaksanaan kontrol rekrutmen politik (dalam Michael Rush, Phillip Althoff, 2007: 247) dilakukan pada:
- a) Bakal calon Legislatif dari internal partai.
  - b) Bakal calon Legislatif dari eksternal partai.

#### **4. Calon Anggota Legislatif**

Calon anggota legislatif adalah seseorang yang nantinya akan bertindak untuk mewakili partainya dalam lembaga legislatif yang di pilih

secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Untuk mengukur calon anggota legislatif dapat dilihat dari apakah sudah menjalani proses rekrutmen Caleg. Rekrutmen diartikan sebagai seleksi seseorang untuk menjadi calon anggota legislatif yang sesuai dengan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan oleh partai.

## **B. KERANGKA BERFIKIR**

Partai Gerindra adalah salah satu partai politik peserta pemilu 2014 yang memiliki prestasi yang cukup bagus jika dibandingkan dengan hasil pemilu sebelumnya, dimana perolehan suara pemilu legislatif di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini tidak bisa dilepaskan dari pola rekrutmen politik yang dilakukan partai Gerindra dalam memilih caleg yang akan diajukan dalam pemilu legislatif Kabupaten Jepara tahun 2014. Kerangka berfikir dalam penelitian ini ditunjukkan dengan gambar dibawah ini :

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### KERANGKA BERFIKIR



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rekrutmen calon legislatif partai Gerindra pada tahun 2014 di Kabupaten Jepara pola rekrutmen yang digunakan partai Gerindra secara umum adalah rekrutmen terbuka menggunakan seleksi dengan memunculkan pemimpin-pemimpin alamiah dan seleksi melalui coopsi dilakukan menjelang pemilihan umum yaitu pada tanggal 15 Januari - 28 Februari 2013, salah satu pendekatan yang dilakukan oleh DPC adalah dengan menindaklanjuti usulan nama-nama tokoh dari PAC yang ada di Kecamatan, kemudian daftar nama tokoh yang diusulkan oleh PAC akan diberi penawaran untuk bergabung dengan partai Gerindra, yang nantinya akan dicalonkan sebagai caleg dalam pemilu legislatif 2014 Kabupaten Jepara, dan sebelumnya harus mengikuti program kaderisasi dari partai Gerindra. Rekrutmen caleg partai Gerindra, dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu : Penjaringan, Penyaringan dan Penetapan atau Verifikasi. Untuk rekrutmen bacaleg perempuan, Partai Gerindra mengalami hambatan terkait ketersediaan bacaleg perempuan yang mendaftar, hal ini bisa

disebabkan oleh minat perempuan untuk ikut dalam politik, dan sosialisasi tentang pemilu yang khususnya keterwakilan 30% perempuan masih kurang dilakukan oleh DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara.

2. Faktor Penghambat Rekrutmen Calon Legislatif DPC Partai GERINDRA Kabupaten Jepara 2014 diantaranya adalah: 1) Permasalahan financial, hampir kebanyakan pengurus partai ditingkat Kabupaten mengalami permasalahan financial, dari masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan untuk yang dilaksanakan DPC dalam rangka memperoleh simpatisan maupun dalam proses rekrutmen serta pembangunan kantor DPC Partai Gerindra yang sampai saat ini masih belum terselesaikan. 2) Kurangnya Minat Politik Caleg Perempuan yang mengakibatkan pada rekrutmen caleg perempuan pendaftar sedikit, dan terpaksa DPC mengejar kekurangan kuota dengan mendaftarkan bacaleg dari kader ataupun kerabat dari pengurus partai, sehingga pada pemilu legislatif 2014 kebanyakan caleg dari kader partai.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Sosialisasi politik tidak hanya menjelang pemilu saja, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Misalnya dengan melakukan program pendidikan politik kepada masyarakat, hal ini dapat memperoleh simpati masyarakat maupun menarik minat masyarakat terhadap politik serta dapat menambah pengetahuan politik kepada masyarakat. Pendidikan Politik kepada perempuan juga perlu dilakukan agar pada pemilu legislatif



yang akan datang menghasilkan caleg perempuan yang berkualitas dan memiliki pengetahuan politik yang cukup untuk ikut dalam pemilu legislatif.

2. DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara membuat kas DPC dengan mewajibkan anggota partai untuk iuran kas dengan sistem bulanan atau tahunan, terutama untuk caleg terpilih dari partai Gerindra. hal ini dilakukan agar kegiatan-kegiatan partai hingga rekrutmen dapat dilakukan secara maksimal untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel A. and Coleman, James S. 1966. *The Politics of Developing Areas*. News Jersey: Princeton University Press
- dalam Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Bagong, dkk. 2006. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handoyo, eko., Aris Munandar and Martien Herna S. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang: Widya Karya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Saputra, Wengky. 2012. *Skripsi: Pola Rekrutmen Partai Politik (Studi kasus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrat Dalam Menetapkan Caleg Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten*

Agam. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Andalas. <http://repository.unand.ac.id/19778/2/cover%20aden.pdf>  
update pukul 22.35 tanggal 02 Februari 2015

Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*,  
Alih Bahasa oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada.

Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia  
Widiasarana Indonesia

S. Katz, Richard dan William Crotty. 2006. *Handbook of Party Politice*.  
London: Sagen Publications

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik

AD/ART Partai Gerindra



Gambar 3. Wawancara 27 September 2015 dengan Bapak Nur Rohman, S.Pd, M.Si.  
(Sekertaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara)



Gambar 4. Wawancara 26 September 2015 dengan Bapak Purwanto, S.Komi.  
(Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Jepara)